

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Islam atau selanjutnya disebut Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW.¹

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai organisasi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana yang dalam menjalankan aktivitasnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Bank syariah juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.²

Bank syariah pertama berdiri di Indonesia sekitar tahun 1992 didasarkan pada Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 sebagai landasan hukum bank dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1992 tentang Bank Umum berdasarkan prinsip bagi hasil sebagai landasan hukum Bank Umum Syariah.³

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2002), hlm 15.

² Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), hlm 4.

³ Aisyah Sinta, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil Pada Bank Syariah Tahun 2005*. (Yogyakarta, 2010), hlm 1.

yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Sebelum tahun 1992, telah didirikan beberapa badan usaha pembiayaan non-bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.⁴

Dalam periode 1992 sampai dengan 1998, terdapat hanya satu bank umum syariah dan 78 bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Pada tahun 1998, dikeluarkan UU No. 10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah. Pada tahun 1999 dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 yang direvisi dengan UU No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Industri perbankan syariah berkembang lebih cepat setelah kedua perangkat perundang-undangan tersebut diberlakukan. Apalagi setelah keluarnya UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah dimana undang-undang ini dikeluarkan guna menjamin kepastian hukum bagi stakeholders dan sekaligus memberikan keyakinan kepada masyarakat terhadap perbankan syari'ah. Sehubungan dengan hal tersebut, pengaturan tersendiri bagi Perbankan Syariah merupakan hal yang

⁴ Choir, Arah Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia, www.zonaekis.com, diakses pada tanggal 9 Januari 2017.

mendesak dilakukan, untuk menjamin terpenuhinya prinsip-prinsip syariah, prinsip kesehatan bank bagi bank syariah, dan yang tidak kalah penting diharapkan dapat memobilisasi dana dari negara lain yang mensyaratkan pengaturan terhadap bank syariah dalam undang-undang tersendiri.⁵

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio

⁵ Penjelasan atas UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *return on equity* perusahaan. Karena *return on equity* mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return on equity* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return on equity* merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *return on equity*. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi *return on equity*, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *current ratio* dan *debt to equity ratio*.⁶

Pengukuran *current ratio* didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya hasil *current ratio* yang didapat akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya, namun *current ratio* yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan. *Current ratio*

⁶ Novita Sari, *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity (ROE). Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014*, (Surabaya, Universitas Wijaya Putra Surabaya, 2015)

yang rendah juga relatif lebih riskan, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *current ratio* akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh.

Besarnya perbandingan antara total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Hasil *debt to equity ratio* yang rendah akan dapat menunjukkan tingginya tingkat pendanaan yang mampu diberikan pemegang saham bagi perusahaan. Rendahnya hasil *debt to equity ratio* juga akan perlindungan yang semakin besar bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian besar maupun penurunan nilai aset, sehingga *debt to equity ratio* yang rendah secara umum lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur.⁸

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Penelitian dilakukan pada PT Bank Syariah Bukopin periode 2013-2016. Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

⁷ Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), hlm 105.

⁸ James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr., *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13 Buku 1, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2012), hlm 110.

Tabel 1.1
Data CR, DER, dan ROE pada PT Bank Syariah Bukopin
Tahun 2013-2016

Tahun	Triwulan	CR (%)	DER (%)	ROE (%)
2013	I	1.02	11.93	11.37
	II	1.08	12.41	11.41
	III	1.00	12.97	8.83
	IV	1.00	13.84	7.63
2014	I	1.01	14.35	2.58
	II	1.00	14.56	3.33
	III	1.05	8.57	2.55
	IV	1.05	9.30	2.44
2015	I	1.05	9.09	2.75
	II	1.05	9.16	3.84
	III	1.08	7.49	5.11
	IV	1.08	8.20	5.35
2016	I	1.08	8.49	9.37
	II	1.07	8.85	8.34
	III	1.08	8.94	8.31
	IV	1.15	7.79	5.15

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Bukopin Tahun 2013-2016

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa CR mengalami perubahan yang tidak konsisten, ada penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2013 triwulan ke-II mengalami kenaikan dari 1,02% menjadi 1,08% dan tahun 2013 triwulan ke-III mengalami penurunan dari 1,08% menjadi 1,00% kemudian pada tahun 2015 triwulan ke-III mengalami kenaikan dari 1,05% menjadi 1,08% dan terakhir pada tahun 2016 triwulan ke-II juga mengalami penurunan dari 1,08% menjadi 1,07%.

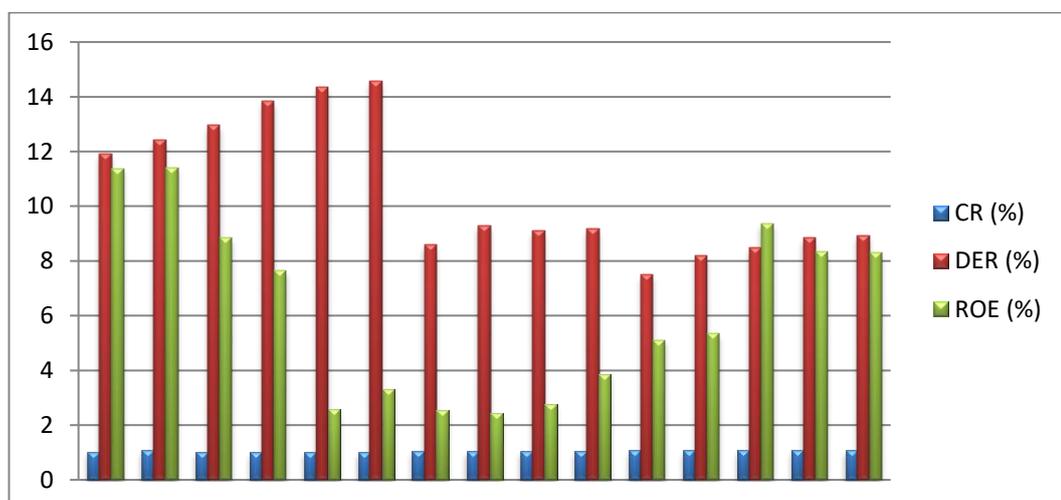
Pada data DER menunjukkan perubahan yang tidak konsisten, terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 triwulan ke-II mengalami kenaikan dari 11,93% menjadi 12,41% dan pada tahun 2014 triwulan ke-II mengalami kenaikan dari 14,35% menjadi 14,56% lalu pada tahun yang sama di triwulan ke-III mengalami penurunan dari 14,56% menjadi 8,57% kemudian pada tahun 2015

triwulan ke-II mengalami kenaikan dari 9,09% menjadi 9,16% dan pada tahun 2015 triwulan ke-IV kenaikan dari 7,49% menjadi 8,20%.

Sedangkan data ROE menunjukkan trend yang mengalami kenaikan dan penurunan juga. Pada tahun 2013 triwulan ke-II mengalami kenaikan dari 11,37% menjadi 11,41% dan pada tahun yang sama di triwulan ke-III mengalami penurunan dari 11,41% menjadi 8,83%, lalu pada tahun 2014 triwulan ke-II mengalami kenaikan dari 2,58% menjadi 3,33% dan pada tahun 2014 triwulan ke-III mengalami penurunan dari 3,33% menjadi 2,55%. Kemudian pada tahun 2015 triwulan ke-II mengalami kenaikan dari 2,75% menjadi 3,84%, di tahun yang sama juga di triwulan ke-III mengalami kenaikan dari 3,84% menjadi 5,11% dan di triwulan ke-IV mengalami kenaikan dari 5,11% menjadi 5,35%. Terakhir pada tahun 2016 di triwulan ke-II mengalami penurunan dari 9,37% menjadi 8,34%.

Untuk lebih jelas melihat naik turunnya pada data tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1.1
Data CR, DER, dan ROE pada PT Bank Syariah Bukopin
Tahun 2013-2016



Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Bukopin Syariah Tahun 2013-2016

Melihat adanya permasalahan di atas, maka diperlukan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Dari uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai ***Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Terhadap Return On Equity Pada PT Bank Syariah Bukopin.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat merumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap *return on equity* pada PT Bank Syariah Bukopin?
2. Seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap *return on equity* pada PT Bank Syariah Bukopin?
3. Seberapa besar pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap *return on equity* pada PT Bank Syariah Bukopin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap *return on equity* pada PT Bank Syariah Bukopin;
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap *return on equity* pada PT Bank Syariah Bukopin;
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap *return on equity* pada PT Bank Syariah Bukopin.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti penelitian uraian sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap *return on equity* pada PT Bank Syariah Bukopin;
 - b. Mengembangkan konsep dan teori *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap *return on equity* pada PT Bank Syariah Bukopin;
 - c. Memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam hal perbankan syariah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi praktis perbankan sebagai masukan dalam menerapkan kebijakan penyaluran pembiayaan. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan aktivitas operasional Bank Syariah Bukopin;
 - b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi likuiditas bank dan mengambil keputusan berinvestasi di bank;
 - c. Bagi pemerintah merumuskan kebijakan penting menjaga stabilitas ekonomi dan moneter;
 - d. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah.